

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan bersifat kronis. Bakteri ini menyebar dari penderita TB melalui udara, biasanya menyerang organ paru tetapi bisa juga menyerang bagian tubuh mana pun. Seperti disebutkan diatas, TB adalah penyakit menular, sumber penularan yaitu dari pasien yang pada pemeriksaan dahaknya dibawah mikroskop ditemukan adanya kuman TB, disebut dengan basil tahan asam (BTA). Semakin tinggi derajat positif hasil pemeriksaan dahaknya, maka semakin menular penderita tersebut.

Pada pasien TB yang minum obat secara teratur dapat menurunkan risiko 3,76 kali kegagalan pengobatan TB dibandingkan dengan pasien TB yang minum obat tidak teratur. Apabila pasien TB minum obat secara teratur dalam jangka waktu 2 minggu, kuman TB sudah terpecah dan tidak potensial untuk menular (Widiyanto A, 2016).

Namun banyak penderita TB tidak patuh dalam aturan mengonsumsi obat-obat TB tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan memperpanjang proses penyembuhan melebihi waktu yang sudah di sesuaikan. Intervensi kepatuhan pengobatan merupakan tantangan bagi pasien TB. Ketika pasien absen, mereka meningkatkan risiko kegagalan pengobatan dan resistensi obat. Situasi absen sering terjadi pada tingkat yang lebih besar dalam kasus pengobatan ulang dari pada dalam kasus pengobatan baru dan dalam dua bulan pertama inisiasi pengobatan. Pengobatan TB memerlukan jangka waktu yang Panjang, penting dilakukan pemantauan kepatuhan minum obat TB untuk mencegah penghentian pengobatan dan penyebaran penyakit menular yang tidak terkendali ke seluruh Masyarakat (Park *et al.*,2021).

Berdasarkan data dari penelitian Syafruddin, dkk Tahun 2022 menunjukkan jika penderita TB Paru yang tidak mempunyai dukungan dari petugas Kesehatan

mempunyai risiko 1,128 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam penyembuhan TB Paru. Petugas kesehatan memegang peranan utama bagi kesembuhan penderita TB Paru serta sebagai sumber informasi untuk penderita TB Paru melalui penyuluhan kesehatan (Syafuruddin *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (TB) di UPTD Puskesmas Cisayong” supaya tingkat kepatuhan minum obat tuberkulosis dapat berjalan dengan optimal dan kesembuhan pasien TB juga meningkat. Jika pasien tersebut tidak patuh, maka akan diberikan edukasi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TB) di UPTD Puskesmas Cisayong sudah patuh atau tidak? ”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TB) di UPTD Puskesmas Cisayong.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien Tuberkulosis

Dapat memberikan informasi kepada pasien tuberkulosis tentang kepatuhan minum obat tuberkulosis.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan referensi bacaan tentang kepatuhan minum obat tuberkulosis.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan bacaan serta acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti tentang materi dan metode penelitian yang dilakukan.